

**REVITALISASI PASAR TRADISIONAL SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT
DI KECAMATAN PASIMARANNU KABUPATEN
KEPULAUAN SELAYAR PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI



Oleh

ANDI SULTAN

105710204814

**JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Motto:

*“AKU MAKAN UNTUK HIDUP, BUKAN HIDUP
UNTUK MAKAN”
(SOCRATES)*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Andi Sultan
Stambuk : 105710204814
Program Studi : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Judul Skripsi : Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya
Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di
Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan
Selayar Provinsi Sulawesi Selatan

Telah diujikan dan diseminarkan pada tanggal 29 Agustus 2018

Makassar, Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Andi Rustom, SE., M.Ak., CPA., PA
NIDN: 0909096703

Pembimbing II

A. Nur Achsanuddin, SE., M. Si.
NIDN: 09200098604

Dekan,

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078

Ketua Program Studi IESP

Hj. Naidah, SE., M. Si
NBM : 710561



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Nama : Andi Sultan
Stambuk : 105710204814
Program Studi : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Judul Skripsi : Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya
Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di
Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan
Selayar Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 29 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan,

**Andi Sultan
NIM : 105710204814**

ABSTRAK

Andi Sultan, 2018. Judul, **“Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan”**, skripsi program studi Ilmu Ekonomi dan Study Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing 1, Andi Rustam dan pembimbing 2, A. Nur Achsanuddin

Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pasimarannu, Kabupaten Kepulauan Selayar. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya revitalisasi pasar tradisional, kegiatan pasar semakin terpusat, dan tingkat kepuasan masyarakat juga telah menggambarkan meningkatnya kesejahteraan.

ABSTRACT

Andi Sultan, 2018. Title, "**Revitalization of Traditional Markets as an Effort to Improve the Quality of Community Life in Pasimarannu District, Selayar Islands Regency, South Sulawesi Province**", thesis program in Economics and Development Studies, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by counselor 1, Andi Rustam and counselor 2, A. Nur Achsanuddin

This study aims to determine the impact of traditional market revitalization on community welfare in Pasimarannu District, Kepulauan Selayar District. The type of research used is descriptive qualitative method. Data collection techniques use observation and interview techniques.

The results of the research show that with the revitalization of traditional markets, market activities are increasingly centralized, and the level of community satisfaction has also illustrated the increase in welfare

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian Skripsi Rasa Terima Kasih yang sebesarnya kepada Kedua orang tua tercinta Andi Harun (Alm.) dan Nur Jaedah yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Ucapan Terima Kasih pula kepada Bapak Dr. Andi Rustam, SE., M,Ak., CA., PA dan Bapak A. Nur Achsanuddin, SE., M, Si. selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE..MM. selaku Rektor Univ Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, selaku Dekan Fakuftas Ekonomi dan Bisnis.
3. Ibu Hj. Naidah, SE., M.Si, selaku ketua Prodi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

4. Bapak/ibu para dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2018 M

Peneliti

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
B. Tinjauan Empiris	17
C. Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	25

A. Jenis Penelitian	25
B. Fokus Penelitian.....	25
C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian.....	26
D. Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Instrument Penelitian	29
G. Metode Analisis	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	31
1. Gambaran Umum Kabupaten Selayar	31
2. Gambaran Umum Kecamatan Pasimarannu	40
B. Penyajian Hasil Penelitian	42
a. Hasil Wawancara	48
b. Perbedaan pasar Tradisional Sebelum dan Sesudah Revitalisasi	51
c. Revitalisasi Pasar Tradisional di Kecamatan Pasimarannu.....	54
C. Pembahasan dan Interpretasi.....	55
BAB V PENUTUP	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Mapping Jurnal	17
Tabel 2.2 Populasi dan Sampel.....	27
Tabel 4.1 Wilayah - Wilayah Perbatasan Kabupaten Kepulauan Selayar.....	34
Tabel 4.2 Nama – Nama Bupati yang pernah menjabat di Kabupaten Kepulauan Selayar	37
Tabel 4.6 Kesimpulan Hasil Penelitian	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konsep.....	23
Gambar4.1 Grafik Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar	47
Gambar 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar	48
Gambar 4.3 Bangunan Pasar	44
Gambar 4.4 Bangunan Pasar	45
Gambar 4.5 Bangunan Pasar	45
Gambar 4.6 Bangunan Pasar	46
Gambar 4.7 Bangunan Pasar	46
Gambar 4.8 Rangka Bangunan Pasar Lama	47
Gambar 4.9 Kegiatan Pasar	48
Gambar 4.10 Kegiatan Pasar	48
Gambar 4.11 Kondisi Bangunan Pasar Lama.....	51
Gambar 4.12 Kondisi Bangunan Pasar Lama.....	51
Gambar 4.13 Kondisi Bangunan Pasar Lama.....	52
Gambar 4.14 Kondisi Bangunan Pasar Baru	52
Gambar 4.15 Kegiatan Pasar Baru di Kecamatan Pasimarannu	53
Gambar 4.16 Kegiatan Pasar Baru di Kecamatan Pasimarannu	53
Gambar 4.17 Kegiatan Pasar Baru di Kecamatan Pasimarannu.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar merupakan kumpulan seluruh pembeli dan potensial atas tawaran pasar tertentu (*Kotler, 2005:157*). Artinya, tatanan pasar ditentukan atas banyaknya permintaan dan penawaran yang paling potensial, dan harus ada tempat atau wilayah sebagai titik fokus terhadap berlakunya sebuah pasar. Dalam perkembangannya, pasar kemudian dibagi atas pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional biasanya lebih mengedepankan proses manajemen yang masih serba manual dengan peralatan seadanya, dan terdiri dari para pedagang yang berasal dari kalangan menengah ke bawah. Sedangkan pasar modern terdiri dari pedagang dan konsumen yang berasal dari kalangan menengah ke atas, dan barang-barang yang ada di pasar modern harganya sudah ditentukan menggunakan label.

Seiring perkembangan jaman, pasar modern memang telah membuat keberadaan pasar tradisional menjadi kurang vital di mata masyarakat, utamanya di kota-kota besar. Meskipun begitu, hal demikian tidak berlaku untuk masyarakat pelosok atau daerah kepulauan, dimana keberadaan pasar tradisional masih sangat diperhitungkan. Hal ini terjadi karena pasar modern belum begitu terintegrasi, makanya rata-rata masyarakat pelosok atau kepulauan masih menganggap pasar tradisional penting. Pentingnya pasar tradisional bagi masyarakat pelosok dan kepulauan, terbukti dari lemah dan beratnya akses untuk bisa menjangkau barang yang diperjualbelikan. Para pedagang pasar tradisional yang berada di pelosok dan

kepulauan, kebanyakan membeli dagangan di kota, dan bahkan jalur yang ditempuh bisa memakan waktu sampai berhari-hari.

Pasar tradisional masih relevan dan penting bagi masyarakat pelosok dan kepulauan karena di pasar tradisional masih mengedepankan hubungan kerjasama. Dalam hal ini bisa dikatakan antara pedagang sayur, pedagang buah, dan pedagang sembako membentuk rantai perekonomian yang bisa menunjang keberhasilan pasar tradisional. Dengan demikian, mengingat pasar tradisional punya peran penting dalam menunjang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, penting kiranya untuk dikaji lebih jauh dampak dari revitalisasi atau pengembangan kembali pasar tradisional.

Sebagai salah satu denyut kehidupan perekonomian masyarakat Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, dilakukannya revitalisasi terhadap pasar tradisional sangat baik untuk para pedagang mendapatkan tempat yang benar-benar layak. Sebab sebelum dilakukan revitalisasi, para pedagang dari pedalaman setiap hari minggu jam 06.00 WITA harus berjalan dengan jarak tempuh sejauh 5 km. Belum lagi kegiatan pasar hanya dilakukan setiap satu minggu sekali. Dalam hal ini, peneliti merasa kegiatan pasar sebelum direvitalisasi sangat tidak efektif dan tidak efisien pelaksanaannya.

Peneliti mengatakan kegiatan pasar sebelum direvitalisasi tidak efektif dan tidak efisien, mengacu pada tidak terpusatnya kegiatan pemasaran. Para pedagang yang tinggal di pedalaman, dalam menjajakan barang dagangannya harus berkeliling jalan kaki lagi setelah menempuh perjalanan jauh ke pusat Kecamatan. Dalam hal ini, bisa dikatakan para pedagang dari pedalaman harus berjalan terus dan berkeliling lintas Kecamatan.

Hal demikian terjadi karena para pedagang dari pedalaman tidak memiliki tempat di pasar yang lama. Tempat di pasar lama terbatas karena selain luas wilayahnya tidak memadai, letaknya juga di pinggiran Kecamatan. Akibatnya, sangat jarang ada pedagang dari pedalaman yang mendatangi pasar lama, yang jelas tidak strategis. Para pedagang dari pedalaman lebih memilih berkeliling jalan kaki dan menawarkan dagangannya dari rumah ke rumah.

Maka setelah dilakukan Revitalisasi, bukan hanya para pedagang yang dimudahkan tapi juga pembeli. Sebab dengan terpusatnya kegiatan pasar, pembeli tinggal mendatangi pasar dan membeli barang yang sudah disediakan para pedagang. Dan para pembeli tidak perlu lagi menunggu lama di rumah seperti dulu, hanya tinggal mendatangi pasar dan semuanya sudah tersedia.

Maka dari itu peneliti memandang adanya revitalisasi, secara bertahap kegiatan perekonomian di pasar tradisional bisa meringankan beban masyarakat dan bisa lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Sebab, setelah dilakukannya revitalisasi dan posisi pasar tradisional di pindahkan, kegiatan pasar semakin terpusat dan dilakukan dua kali dalam satu minggu. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui besarnya dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 ayat 1 tentang kesejahteraan sosial: "Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan

fungsi sosialnya.” Mengacu pada Undang-Undang di atas maka penting bagi peneliti untuk mengetahui sudah seberapa jauh amanat tersebut diimplementasikan dan bagaimana dampak terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Dilakukannya pembaharuan terhadap pasar tradisional berarti bahwa kebutuhan material masyarakat sudah terpenuhi. Namun daripada itu, cara masyarakat mengembangkan diri dan beradaptasi untuk lebih memenuhi kebutuhan masih harus di gali lebih jauh.

Banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan ekonomi di pasar tradisional dan bisa berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, seperti susah nya akses untuk pedagang memperoleh barang dagangan, sampai pada lemahnya tingkat permintaan masyarakat sebagai konsumen mengingat biasanya harga barang sulit dijangkau. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud membahas tingkat kesejahteraan masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang berpusat di pasar tradisional.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang di ambil adalah **“Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan masyarakat dengan adanya revitalisasi Pasar tradisional?

2. Apakah dengan adanya revitalisasi pasar tradisional dan kegiatan perekonomian semakin terpusat, berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap revitalisasi pasar tradisional.
2. Untuk mengetahui pengaruh revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang kegiatan perekonomian dengan cara terjun langsung ke tengah masyarakat, dan diharapkan bisa menerapkan ilmu yang didapat dari perguruan tinggi.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi lebih lanjut menyangkut permasalahan yang berkaitan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Ekonomi

Sebagaimana diketahui, teori ekonomi dibangun berdasarkan sejumlah asumsi tertentu yang tidak selalu sesuai dengan realitas ekonomi. Realitas ekonomi, sementara itu, bekerja dengan hukum-hukumnya sendiri sesuai dengan tingkat perkembangan atau corak perekonomian suatu masyarakat. Sedangkan keinginan untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat adalah sebuah keputusan politik yang bersifat ideologis dan sarat dengan nilai (*Revrisond Baswir, 2006: 248*). Dalam arti lain, ada banyak hal yang bisa mempengaruhi kondisi ekonomi dalam suatu masyarakat, seperti norma, adat, dan budaya. Maka agar mudah memahami kondisi ekonomi dalam suatu masyarakat, diperlukan kerangka berpikir ekonomi. Menurut *Revrisond baswir (2006: 248)* dalam bukunya *Mafia Berkeley*, kerangka berpikir ekonomi adalah suatu struktur berpikir ekonomi yang menghubungkan antara teori ekonomi di satu sisi, dengan realitas dan keinginan untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat di pihak lain.

Dengan itu, dalam pandangan peneliti, sangat relevan jika yang diambil sebagai rujukan adalah kerangka berpikir ekonomi Bung Hatta. Kerangka berpikir ekonomi Bung Hatta dalam garis besarnya tersusun berdasarkan tiga kategori berikut: teori ekonomi, politik ekonomi, dan politik perekonomian (*Revrisond Baswir, 2006: 249*).

a. Teori Ekonomi Bung Hatta

Mengenai teori ekonomi, Bung Hatta dengan tegas menyatakan penjelasan teori ekonomi hanya mengandung kebenaran sejauh diterapkan pada dirinya sendiri. Artinya, sejauh diuji berdasarkan asumsinya, teori ekonomi bersifat mutlak (*Revrisond Baswir, 2006: 249*). Dalam arti lain, teori ekonomi dapat diterapkan secara universal ke seluruh wilayah yang menyangkut kegiatan pemasaran tanpa mengubah dasar dari teori ekonomi tersebut, meskipun secara alamiah bentuk dan kondisi pasar di semua tempat berbeda sama sekali.

1. Politik Ekonomi Bung Hatta

Menurut Bung Hatta, "Politik ekonomi adalah siasat untuk melaksanakan teori-teori ekonomi secara rasional dalam alam yang lahir." Sebagai suatu siasat untuk melaksanakan teori ekonomi, politik ekonomi harus memperhatikan keberadaan faktor-faktor non ekonomi (*Revrisond Baswir, 2006: 249*). Salah satunya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun, ketika dihadapkan pada keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, politik ekonomi harus ditransformasikan lebih lanjut sebagai menjadi politik perekonomian.

2. Politik perekonomian Bung Hatta

Berbeda dengan politik ekonomi, politik perekonomian merupakan keputusan politik yang didasarkan atas pertimbangan ideologi. Menurut Bung Hatta, Politik Perekonomian

mengemukakan tujuan normatif. Coraknya ditentukan oleh ideologi, politik negara dan paham kemasyarakatan. Setelah itu, barulah ilmu datang dalam jabatan mengabdikan. Dalam menentukan kesejahteraan, manusia menentukan sikap, pikiran yang menganalisis mengikuti di belakang (*Revisond Baswir*, 2006: 249).

Berdasarkan kerangka berpikir ekonomi seperti di atas, dapat disaksikan betapa Bung Hatta meletakkan ideologi pada kedudukan yang sangat tinggi. Di bawah ideologi terletak realitas ekonomi. Sedangkan teori ekonomi terletak di urutan paling bawah. Artinya, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, acuan utama Bung Hatta bukanlah teori ekonomi yang sarat dengan asumsi, melainkan kamauan yang hidup dalam hati dan pikiran masyarakat sebagaimana terungkap melalui ideologi yang masing-masing masyarakat hayati (*Revisond Baswir*, 2006: 250).

2. Demokrasi Ekonomi

Sebagaimana dikemukakan oleh penjelasan pasal 33 UUD 1945, yang dimaksud dengan demokrasi ekonomi adalah suatu keadaan ekonomi dimana, "Produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua, di bawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat." Prioritas utama politik perekonomian yang demokratis adalah diletakkannya kemakmuran masyarakat di atas kemakmuran orang seorang (*Revisond Baswir*, 2006: 251). Dengan demikian setiap masyarakat memiliki hak yang sama dalam menentukan apa yang harus dilakukan dalam dan terhadap pasar, sebagai sumber utama perekonomian. Dalam pasar, masyarakat sebagai pelaku

ekonomi, berhak menentukan harga selama tidak menyimpang dari landasan umum dan atau kesepakatan bersama.

Secara terinci, demokrasi ekonomi dapat dijabarkan menjadi sebagai berikut:

- a) Demokrasi ekonomi menjamin seluruh hak anggota masyarakat ikut serta dalam proses pembentukan produksi nasional.
- b) Demokrasi ekonomi menghendaki keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dalam menikmati hasil produksi.
- c) Sebagai inti dari pengertian demokrasi ekonomi, penyelenggaraan produksi dan pembagian hasil-hasilnya harus berlangsung di bawah pimpinan (pengawasan) anggota-anggota masyarakat (*Revrison Baswir, 2006: 252*).

Maka dari itu, sebagai subjek perekonomian, setiap anggota masyarakat harus memiliki faktor-faktor produksi, turut mengambil keputusan-keputusan ekonomi, dan turut pula menanggung segala akibat dari pelaksanaan keputusan-keputusan tersebut (*Revrison Baswir, 2006: 252*).

3. Perilaku Pasar

Dalam perspektif umum, perilaku pasar menyangkut kebiasaan pasar meliputi proses pengambilan keputusan serta kegiatan fisik individual atau organisasional terhadap produk tertentu. Dalam pandangan peneliti, perilaku pasar ditentukan oleh intensitas pertemuan antara para pelaku ekonomi. Namun daripada itu, dalam perilakunya pasar memiliki cacat bawaan ketika terjadi pasar persaingan sempurna. Cacat bawaan pasar terletak pada ketidakmampuannya untuk berempati kepada para pelaku ekonomi yang

lemah. Dalam hal ini ketika terjadi pasar persaingan sempurna. Pasar persaingan sempurna terjadi ketika penjual dan pembeli tidak dapat mempengaruhi harga, sehingga harga di pasar benar-benar merupakan hasil kesepakatan dan interaksi antara permintaan dan penawaran. Tingginya persaingan di pasar menyebabkan permintaan dan penawaran menjadi tidak konsisten. Akibatnya, para penjual dan pembeli hanya bisa pasrah dan mengikuti arus perputaran ekonomi sesuai yang ditentukan oleh perilaku pasar.

4. Pengertian Pasar Tradisional

Dalam perspektif umum, pasar tradisional merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli, disertai dengan kegiatan tawar-menawar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pasar merupakan kekuatan penawaran dan permintaan, tempat penjual yang ingin menukar barang dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa. Sedangkan tradisional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun.

Dalam buku *Epistemologi Kiri* (Listiyono Santoso, dkk., 2015: 99-100), diungkapkan teori tradisional dan ada beberapa *point* penting dari teori tradisional, diantaranya:

- a. Sikap netral melestarikan keadaan yang ada, kenetralan itu tidak mempertanyakan kenyataan, tetapi hanya menerima dan membenarkannya; maka prinsip-prinsip umum sama dengan ideologi.

- b. Teori tradisional bersifat a historis. Dengan memutlakkan ilmu pengetahuan yang universal, teori tradisional melupakan masyarakat dalam proses historisnya; ilmu pengetahuan hanya menjadi salah satu kegiatan dalam masyarakat.
- c. Teori tradisional memisahkan teori dan praksis; tidak berkecimpung dalam penetapan praktis sistem teoritis konseptualnya; tidak memiliki implikasi sosial teori.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kesimpulan terhadap pengertian pasar tradisional adalah pertemuan antara penjual dan pembeli, serta penerapan tawar-menawar sesuai norma yang berlaku dalam suatu masyarakat tertentu.

5. Revitalisasi Pasar Tradisional

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Revitalisasi adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pengertian revitalisasi pasar tradisional adalah usaha untuk mengembangkan kembali kegiatan pasar, dalam rangka meningkatkan kegiatan dan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional, dapat memungkinkan masyarakat untuk melakukan eksplorasi lebih jauh dalam peningkatan roda perekonomian. Selain itu, masyarakat juga menjadi lebih nyaman dalam melakukan kegiatan jual-beli di pasar tradisional. Menurut *Ucang* (2012), "Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional inisangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat

tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena di dalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang berperan penting dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional di Indonesia.” Maka dari itu, jika melihat dari banyaknya aktor yang memiliki peran penting di pasar tradisional, kegiatan revitalisasi akan memiliki hasil yang optimal.

6. Tujuan Revitalisasi Pasar Tradisional

Menurut peraturan RI No. 122 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan skala kecil, modal kecil dan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Jika diamati dari peraturan tersebut di atas, maka tujuan revitalisasi pasar tradisional selain sebagai bentuk transformasi dari pasar tradisional, juga bentuk implementasi dalam hal meningkatkan kualitas mekanisme pasar tradisional sebagai perwujudan dari sinergi antara pemerintah dan masyarakat. Selain itu, secara lebih spesifik tujuan revitalisasi pasar tradisional adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong agar pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern, sehingga mampu meningkatkan omset pedagang.
- b. Meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada masyarakat konsumen, sekaligus menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak perekonomian daerah.

- c. Mewujudkan pasar tradisional yang bersih, sehat, aman, segara, dan nyaman, sehingga dapat menjadi tujuan tetap belanja serta referensi dalam pembangunan pasar-pasar lainnya.

Jika dilihat dari tujuan tersebut di atas, konsep pemerintah untuk melakukan revitalisasi terhadap pasar tradisional perlu diapresiasi. Namun daripada itu, mengingat pasar tradisional merupakan salah satu jantung perekonomian masyarakat, maka akan lebih baik jika revitalisasi dapat dilakukan secara berkelanjutan.

7. Manfaat Revitalisasi Pasar Tradisional bagi Masyarakat

Dalam UU RI No. 11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 2 tentang Kesejahteraan dinyatakan bahwa: “ Penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.” Berhubungan dengan amanat UU No. 11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 2, revitalisasi pasar tradisional sebagai bentuk implementasi nyata terhadap upaya terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Untuk memudahkan akses antara pedagang dan pembeli saling bertemu satu sama lain, mengingat keduanya sama-sama merupakan pelaku ekonomi.
- 2) Untuk meningkatkan kegiatan pasar tradisional sebagai unsur yang paling vital bagi kelancaran perputaran roda perekonomian.

- 3) Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Secara praktis, manfaat revitalisasi pasar tradisional bagi masyarakat, yaitu untuk memperlancar jalannya roda perekonomian. Sedangkan secara teoritis manfaat dari revitalisasi pasar tradisional, agar bisa menjadi rujukan umum bagi pemerintah pusat untuk menjalankan program kerja dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum dan daerah terpencil secara khusus.

8. Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat

Kualitas hidup merupakan kondisi sejahtera dimana masalah-masalah sosial diatur, kebutuhan sosial dipenuhi, dan terciptanya kesempatan sosial. Lebih lanjut menurut, kualitas merupakan konsep yang lebih luas daripada produksi ekonomi dan standar hidup (*Stiglitz, dkk., 2011: 68*). Dalam mengukur tingkat kesejahteraan, ada tiga pendekatan konseptual yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan kesejahteraan subjektif. Pendekatan ini terkait erat dengan tradisi utilitarian, yang menyatakan bahwa mengupayakan manusia untuk bahagia dan puas dengan hidup mereka merupakan tujuan universal eksistensi manusia.
- b. Pendekatan kapabilitas. Pendekatan ini melihat hidup seseorang sebagai kombinasi antara kegiatan dan kedirian (*functionings*) dan kebebasannya untuk memilih di antara fungsi-fungsi tersebut. Dasar pendekatan kapabilitas ini memiliki akar kuat pada ide filosofis mengenai keadilan sosial, mencerminkan fokus pada tujuan

manusia dan menghargai individu untuk mengejar dan merealisasikan tujuan yang diyakini, serta memainkan peran prinsip-prinsip etis dalam merancang masyarakat yang baik.

- c. Pendekatan keadilan. Dasar pemikirannya, banyak ditemui dalam ilmu ekonomi kesejahteraan. Pendekatannya, yaitu menimbang berbagai dimensi non-moneter kualitas hidup (melampaui barang dan jasa yang diperdagangkan di pasar) dengan suatu cara yang menghargai preferensi seseorang (*Stiglitz, dkk.*, 2011: 77-98).

Pertumbuhan ekonomi yang berjalan dengan baik dalam suatu wilayah masyarakat, akan sejalan dengan meningkatnya kualitas hidup masyarakat. Makanya, pemerintah daerah dan pusat perlu mempertimbangkan banyak hal yang menyangkut peningkatan kualitas hidup masyarakat. Salah satu cara yang perlu ditempuh dalam hal ini, yaitu dengan dilakukannya revitalisasi pasar tradisional. Sebab, penanganan terhadap permasalahan pasar tradisional juga berpengaruh terhadap permasalahan kemiskinan. Oleh karena itu, dengan adanya revitalisasi pasar tradisional, maka akan memberi keuntungan bagi masyarakat. Maka dari itu, untuk menghidupkan kembali pasar sebagai aspek vital perekonomian, diperlukan penataan dan manajemen yang baik. Penataan dan manajemen yang baik, memungkinkan masyarakat untuk lebih nyaman berbelanja di pasar tradisional. Pengentasan kemiskinan dalam hal meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dimulai dari pasar sebagai wajah dan jantung perekonomian suatu daerah.

9. Strategi Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat

Strategi yang disusun pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sudah semestinya memperhatikan unsur-unsur terkecil dalam

tubuh masyarakat. Dengan demikian, dalam menjalankan program kerjanya, pemerintah akan mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat. Maka dari itu, strategi atau hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tubuh masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Pengentasan kemiskinan

Pemerintah, dalam melakukan pengentasan kemiskinan perlu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, sehingga masyarakat mampu mengeksplorasi kemampuan atau skill mereka dalam berbagai bidang, terutama perdagangan.

b. Perbaikan lingkungan hidup

Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional, menjadi langkah awal pemerintah memperbaiki lingkungan hidup masyarakat dalam masalah perekonomian.

c. Optimalisasi subsidi kepada masyarakat

Subsidi memang menjadi langkah yang tidak bisa ditawar-tawar lagi jika pemerintah ingin melakukan peningkatan kesejahteraan. Bagi petani, subsidi yang dibutuhkan tentu saja hal-hal yang berhubungan dengan agraris, seperti pupuk dan racun hama. Sementara bagi nelayan, sesuatu yang berhubungan dengan kelautan, seperti mesin dan alat pancing. Dengan demikian, hasil dari kegiatan masyarakat yang disubsidi oleh pemerintah tersebut dapat dijual di pasar.

Sebagaimana dikemukakan dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 2 dan 3, terutama ditekankan pada segi membuat penyelenggaraan cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak, maupun sehubungan dengan pemanfaatan bumi, air, dan segala

kekayaan yang terkandung di dalamnya. Tujuannya adalah untuk menjamin agar kemakmuran masyarakat senantiasa lebih diutamakan.

B. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris merupakan penelitian terdahulu atau jurnal ilmiah yang relevan dan mendukung penelitian yang menyangkut revitalisasi pasar tradisional. Adapun penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

No.	Nama peneliti	Tahun penelitian	Metode penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Asma, N	2016	Kualitatif deskriptif	<i>Efektifitas Revitalisasi Pasar Tradisional Pa'beang-Baeng di Kota Makassar.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya revitalisasi di pasar tradisional Pa'baeng-baeng belum mencapai hasil yang maksimal, mengingat okupansi pemanfaatan ruang yang masih di

					<p>bawah 50% justru menambah kekumuhan pasar tradisional. Dikatakan lebih lanjut, kurang berhasil revitalisasi pasar tradisional Pa'baeng-baeng pada beberapa kasus akibat kegagalan dari perancangan bangunan.</p>
2.	Febrianty, D	2013	Kualitatif deskriptif	<i>Model Revitalisasi Pengelolaan Pasar</i>	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa, model

				<i>Tradisional</i>	yang digunakan untuk menghidupkan kembali dan mengembangkan pasar tradisional harus bertumpu pada keempat modal yang ada secara sinergi yaitu modal sosial (<i>social capital</i>), modal manusia (<i>human capital</i>), modal kelembagaan (<i>institutional capital</i>), dan modal ekonomi (<i>financial capital</i>).
3.	Irwan, M.	2016	Kualitatif	<i>Revitalisasi</i>	hasil dari

			deskriptif	<i>Pasar Tradisional di Tengah Arus Pasar Modern</i>	penelitian ini, diungkapkan bahwa apabila pasar tradisional mampu bersinergi dan tampil dengan serasi, akan menghasilkan membuat pertumbuhan ekonomi berkembang pesat
4.	Nida. M.M	2014	Kualitatif deskriptif	<i>Evaluasi Kebijakan Pasar Tradisional di Kota Surakarta</i>	Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa efektifitas program revitalisasi pasar tradisional dirasakan

					<p>hampir sama antara pedagang dan pengunjung.</p> <p>Aspek perbaikan fisik pasar dinilai lebih memberikan manfaat bagi pedagang dan pengunjung, sedangkan aspek manajemen pasar tradisional belum terlalu memberikan manfaat yang nyata bagi pedagang dan pengunjung.</p>
5.	Ramadhan, A. S	2017	Kualitatif deskriptif	<i>Faktor-faktor Penghambat</i>	hasil dari penelitian

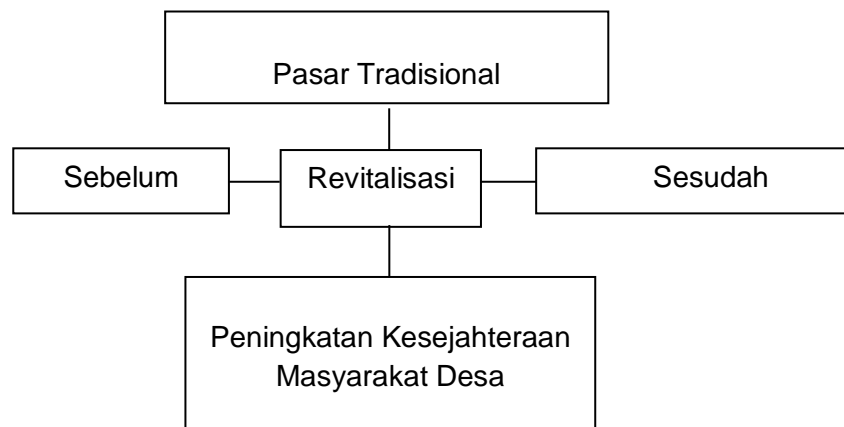
				<i>Revitalisasi Pasar Tradisional Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar</i>	mengungkapkan n bahwa kemunduran dan penghambat revitalisasi pasar tradisional di desa Teratak Buluh diakibatkan oleh tidak adanya pembangunan berkelanjutan terhadap pasar tersebut
--	--	--	--	---	---

C. Kerangka Pikir

Kerangka konsep penelitian merupakan landasan untuk mencoba memahami fenomena yang ingin diteliti. Dengan demikian jika ditinjau dari permasalahan di pasar tradisional Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar sebelum dilakukan revitalisasi, fenomena untuk kegiatan pemasaran barang belum terpusat, semrawut, dan wilayahnya sempit. Revitalisasi mulai dilakukan pada tahun 2016 lalu dan sampai sekarang kegiatan pasar di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

telah lancar dan menjadi pusat pertemuan antara pedagang dan pembeli. Sentralitas pasar tradisional dengan demikian memungkinkan masyarakat berperan penting untuk menunjang vitalitas pasar tradisional di Kecamatan Pasimarannu sebagai satu-satunya jantung perekonomiannya. Mengingat pasar tradisional merupakan jantung perekonomian masyarakat Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, diharapkan dengan dilakukannya revitalisasi pasar tradisional, mampu untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Hal-hal yang disebutkan diatas berkaitan dengan penelitian ini. Secara skema kerangka konsep digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1



Berdasarkan skema kerangka konsep di atas, dapat dijelaskan bahwa pasar tradisional sebagai jantung perekonomian masyarakat mempunyai peran penting dalam menunjang kesejahteraan dan kemandirian ekonomi suatu daerah. Dengan demikian dilakukannya revitalisasi pasar tradisional merupakan bentuk implementasi terhadap perwujudan kesejahteraan masyarakat. Sentralisasi kegiatan pasar membuat masyarakat dimudahkan untuk ikut berperan terhadap jalannya roda perekonomian. Mengacu kepada UU No. 11 Tahun 2009 ayat 1 tentang kesejahteraan sosial, dengan

dilakukannya revitalisasi pasar tradisional, semoga masyarakat mampu mengembangkan fungsi sosialnya sehingga kedepannya akan terjadi transformasi sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan mengacu pada fenomena yang terjadi di masyarakat. Menurut *Moleong* (2005: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian. *Sugiyono* (2012) mengungkapkan fokus penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisah) sehingga penelitian kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Adapun sinergitas tersebut menjadi titik fokus dari penelitian ini, sehingga mampu membaca fenomena yang ada di pasar tradisional. Hal demikian menjadi wacana yang serius untuk diangkat sebagai bahan penelitian mengingat tata letak bangunan sebelum dilakukan revitalisasi cukup semrawut. Masyarakat, baik pedagang maupun pembeli, tidak memiliki tempat yang layak akibat belum terpusatnya kegiatan pasar. Revitalisasi pasar tradisional di Kecamatan Pasimarannu sudah berjalan selama 2 tahun. Dengan demikian, seharusnya

dengan waktu yang cukup lama ini, telah memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap keberlangsungan roda perekonomian di masyarakat.

C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian adalah di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Secara spesifik lokasi penelitian ini berada di desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu. Situs penelitian adalah pasar tradisional di desa Bonerate. Sebelum dilakukan revitalisasi, secara faktual kondisi wilayah pasar tradisional di tempat lama cukup sempit. Dengan demikian, setelah ada program revitalisasi, posisi pasar di pindahkan ke tempat yang lebih luas. Hal ini penting mengingat letak wilayah desa Bonerate cukup strategis sebagai persinggahan kapal-kapal dagang yang berasal dari Makassar, Jawa, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Papua. Hal ini memungkinkan untuk pasar tradisional di desa Bonerate menjadi padat pengunjung dari berbagai daerah, sehingga diharapkan proses revitalisasi tidak dilakukan sekali saja tetapi berkali-kali mengingat posisi pasar di tempat baru masih sangat luas.

D. Sumber Data

Menurut *Suharsimi Arikunto* (2010), "sumber data penelitian merupakan subjek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik pertanyaan tertulis maupun lisan." Maka dari itu, dalam menggali data sebagai sumber penelitian, peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke pasar dan melakukan wawancara mendalam kepada para pedagang, serta masyarakat awam sebagai informan atau responden dalam

penelitian. Dalam suatu penelitian harus mempertimbangkan masalah efisiensi waktu dan biaya. Maka dari itu, sudah seharusnya peneliti memasukkan sampel penelitian. Sampel penelitian adalah sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya (Sabar, 2007). Adapun sampel dan populasi dari penelitian ini secara keseluruhan diwakili dalam tabel berikut:

No.	Populasi	Sampel
1.	Populasi pedagang di pasar Tradisional Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar	Peneliti hanya akan mengambil data dari 10-15 orang pedagang di pasar tradisional untuk meneliti perbedaan tingkat kesejahteraanya sebelum dan sesudah pasar tradisional direvitalisasi
2.	Populasi masyarakat yang menjadi konsumen di pasar tradisional Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar	Peneliti hanya mengambil data dari 5-10 orang masyarakat yang berbelanja di pasar tradisional dan menanyakan tingkat perbedaan tingkat kepuasan berbelanja sebelum dan sesudah revitalisasi pasar tradisional dilakukan.

Dari masing-masing responden di atas, jumlah maksimal yang akan diwawancarai adalah 30 orang. Tahapan selajutnya peneliti akan melakukan reduksi data dari telaah penelitian dan menghubungkan penemuan sesuai telaah pustaka.

E. Pengumpulan Data

Dalam metodologi penelitian kualitatif, ada berbagai teknik pengumpulan data. Paling sedikit ada tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan telaah dokumentasi. Secara singkat, teknik-teknik tersebut pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan-kegiatan yang dilakukan (*Riduwan, 2004: 104*). Teknik observasi menjadi langkah awal dalam penelitian, dan untuk memilih informan yang tepat untuk kemudian diwawancarai

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dalam penelitian dengan cara bertanya langsung kepada informan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut *Sugiono (2012: 233)* wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Telaah dokumentasi

Menurut *Bungin Burhan (2007: 121)* "Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis." Lebih lanjut, *Burhan Bungin (2007)* menyatakan bahwa tingkat kredibilitas suatu hasil

penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan pula oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada

F. Instrumen Penelitian

Menurut *Suharsimi Arikunto* (2010), "Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya." Maka dari itu, alat yang dipergunakan dalam penelitian ini akan tergantung konteks yang berlaku di lapangan nanti. Sebagai langkah awal penelitian, peneliti terlebih dahulu akan menggunakan pulpen dan buku catatan. Akan tetapi, untuk menggali lebih dalam objek yang diteliti, penting bagi peneliti menggunakan alat tambahan seperti perekam suara atau video. Hal demikian sangat penting agar peneliti bisa mendapatkan narasi detail dari hasil wawancara yang dilakukan di lapangan. Selain itu, instrumen penting dalam penelitian kualitatif adalah interpretasi dari peneliti yang melakukan penelitian.

G. Metode Analisis

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu analisis pernyataan dari hasil wawancara dari informan dengan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dan dengan analisis konteks telaah pustaka (*Sugiono, 2012*). Teknik analisis data kualitatif merupakan suatu kegiatan berfikir yang mengandalkan secara penuh interpretasi peneliti untuk dijadikan komponen, sehingga isi dan hasil penelitian merupakan rangkuman keseluruhan pemikiran dari telaah pustaka untuk bisa lebih mengenal tanda-tanda komponen, hubungan antara satu dengan yang lain dan juga fungsi masing-

masing dalam suatu keseluruhan yang sudah terpadu. Penelitian kualitatif harus mampu mengungkapkan gejala yang ada di masyarakat secara sistematis. Oleh karena itu, urutan atau sistematika yang ada dalam penelitian kualitatif memberikan urutan serta pola berfikir secara sistematis dan kompleks. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini mampu mengungkapkan kejadian yang sebenarnya sehingga akan sulit ditolak kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Kepulauan Selayar

a. Sejarah Singkat

Pada masa lalu, Kabupaten Kepulauan Selayar pernah menjadi rute dagang menuju pusat rempah-rempah di *Moluccan* (Maluku). Di Pulau Selayar, para pedagang singgah untuk mengisi perbekalan sambil menunggu musim yang baik untuk berlayar. Dari aktifitas pelayaran ini pula muncul nama Selayar. Nama Selayar berasal dari kata *cedaya* (bahas Sanskerta) yang berarti satu layar, karena konon banyak perahu satu layar yang singgah di pulau ini. Kata *cedaya* telah diabadikan namanya dalam kitab *Negarakertagama* karangan empu pra panca pada abad 14. Ditulis bahwa pada pertengahan abad 14, ketika majapahit dipimpin oleh Hayam Wuruk yang bergelar Rajasanegara, Selayar digolongkan dalam Nusantara, yaitu pulau – pulau lain di luar Jawa yang berada di bawah kekuasaan Majapahit. Hal demikian berarti bahwa aramda Gajah Mada atau Laksmana Nala pernah singgah di Pulau ini.

Selain nama Selayar, pulau ini dinamakan pula dengan nama Tana Doang yang berarti tanah tempat berdoa. Pada masa lalu, pulau Selayar menjadi tempat berdoa bagi para pelaut yang hendak melanjutkan perjalanan baik ke Barat maupun ke Timur untuk keselamatan pelayaran mereka. Dalam kitab hukum peelayaran dan perdagangan *Amanna Gappa* (abad 17), Selayar disebut sebagai

salah satu tujuan niaga karena letaknya yang strategis sebagai transit baik untuk pelayaran menuju ke timur dan ke barat. Disebutkan dalam naskah itu bahwa bagi orang yang berlayar dari Makassar ke Selayar, Malaka, dan Johor sewanya 6 rial dari tiap seratus orang

Jejak keberadaan orang Cina (Tiongkok) bermula pada Tahun 1235 M, Raja Tallo I Makkadae Daeng Mangrangka melakukan perjalanan ke Negeri Tiongkok dan menikahi seorang putri penguasa setempat yang bernama Nio Tekkeng Bin Sie Djin Kui. Sepulang dari Tiongkok, Raja Tallo mampir dan bermukim di kampung Bontobangu Selayar. Selama di Selayar Raja Tallo melahirkan putra dan putri diantaranya Sin Seng (Putra) Tian Lay (Putra) dan Shui Lie (Putri) dan menjadi cikal bakal nenek moyang orang Tionghoa di Selayar.

Belanda mulai memerintah Selayar pada tahun 1739. Selayar ditetapkan keresidenan dimana residen pertamanya adalah W. Coutsier (menjabat dari 1739 - 1743). Berturut-turut kemudian Selayar di perintah oleh orang Belanda sebanyak 87 Residen atau setara dengan residen seperti Asisten Resident, Gesakherbber, WD Resident atau Contoleur. Barulah kepala pemerintahan ke-88 dijabat oleh orang Selayar, yakni Moehammad Oepoe Patta Boendoe. Saat itu telah masuk penjajah Jepang sehingga jabatan Resident berganti menjadi Guntjo Sodai, pada tahun 1942. Di zaman kolonial Belanda, jabatan pemerintahan di bawah keresidenan adalah Reganschappen saat itu adalah wilayah setingkat Kecamatan yang dikepalai oleh pribumi yang bergelar Opu. Dan kalau memang demikian, maka setidaknya tidaknya ada Reganschappen di Selayar saat itu, antara lain

Reganschappen Gantarang, Reganschappen Tanete, Reganschappen Buki, Reganschappen Laiyolo, Reganschappen Barang Barang, Reganschappen Bontobanga. Di bawah Reganschappen ada kepala Pemerintahan dengan gelar Opu lolo, Balegau dan Gallarang. Pada tanggal 29 November 1945 (19 hari setelah insiden hotel Yamato di Surabaya) pukul 06.45 sekumpulan pemuda dari beberapa kelompok dengan jumlah sekitar 200 orang di pimpin oleh seorang pemuda bekas Heiho bernama Rauf Rahman memasuki kantor polisi kolonial. Para pemuda mengambil alih kekuasaan dari tangan Belanda yang dikemudian hari tanggal ini dijadikan tanggal hari jadi Kabupaten Selayar. Tahun hari jadi diambil dari tahun masuknya Agama Islam di Kabupaten Kepulauan Selayar yang dibawa oleh Datuk Ribandang, yang di tandai dengan masuk Islam nya Raja Gantarang, Pangali Pata Radja, dan kemudian bernama Sultan Alauddin, pemberian Datuk Ribandang. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1605, sehingga ditetapkan hari jadi Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 29 November 1605.

b. Letak Geografis

Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan salah satu di antara 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang letaknya di ujung selatan Pulau Sulawesi dan memanjang dari Utara ke Selatan. Daerah ini memiliki keunikan, yakni satu-satunya kabupaten di Sulawesi Selatan yang seluruh wilayahnya terpisah dari daratan Sulawesi dan terdiri dari gugusan beberapa pulau sehingga membentuk suatu wilayah kepulauan.

Gugusan pulau di Kabupaten Kepulauan Selayar secara keseluruhan berjumlah 130 buah, 7 buah di antaranya kadang tidak terlihat pada saat pasang. Luas wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar meliputi 1.357,03 km² wilayah daratan (12,91%) dan 9.146,66 km² wilayah lautan (87,09%).

Secara Geografis, Kabupaten Kepulauan Selayar berada pada koordinat 5° 42' – 7°35' Lintang Selatan dan 120°15' – 122°30' bujur timur yang berbatasan dengan:

Tabel 4.1
Wilayah - Wilayah Perbatasan Kabupaten Kepulauan Selayar

Utara	Kabupaten Bulukumba dan Teluk Bone
Selatan	Provinsi Nusa Tenggara Timur
Barat	Laut Flores dan Selat Makassar
Timur	Laut Flores (Provinsi Nusa Tenggara Timur)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kabupaten kepulauan Selayar sangat sebagai pusat perdagangan dan distribusi.

c. Topologi dan Iklim

Dipandang dari sudut topografinya, Kabupaten Kepulauan Selayar yang mempunyai luas kurang lebih 1.357,03 km² (wilayah daratan) dan terdiri dari kepulauan besar dan kecil, serta secara administratif terdiri dari 11 kecamatan, 81 desa, dan 7 kelurahan, adalah variatif dari yang datar hingga yang miring. Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari 2 sub area wilayah pemerintahan, yaitu wilayah daratan yang meliputi kecamatan Benteng, Bontoharu, Bontomanai, Buki, Bontomatene, dan bonto Sikuyu, serta wilayah kepulauan yang meliputi kecamatan

Pasimasunggu, Pasimasunggu Timur, Takabonerate, Pasimarannu, dan Pasilambena. Sementara itu tipe iklim di wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar termasuk tipe B dan C, musim hujan terjadi pada bulan November hingga Juni dan sebaliknya musim kemarau pada Agustus hingga September. Secara umum curah hujan yang terjadi cukup tinggi dan sangat dipengaruhi oleh angin musiman.

Karakteristik daerah atau Topografi Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari:

1. Batuan Induk Vulkanik

Batuan induk vulkanik terbentuk dari pertemuan jalur pegunungan muda sirkum Mediterania dan sirkum pasifik, yang membentuk daratan Selayar adalah batuan yang cukup mengandung unsur harayang dibutuhkan oleh tanaman, oleh tenaga oksigen yang berlangsung lama, batuan itu lapuk membentuk tanah yang subur, oleh pengaruh tenaga oksigen dapat berubah menjadi tanah karang seperti tanah laterit.

2. Bentang Alam (*Natural Landscape*)

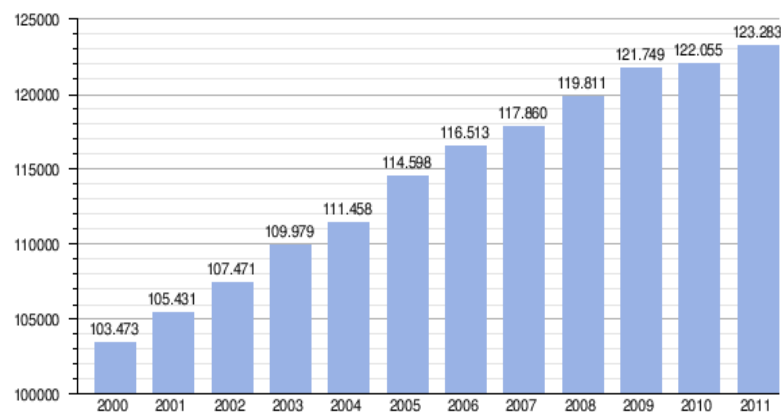
Dataran Selayar yang terjadi karena tenaga endogen kemudian disusul dengan tenaga oksigen, membentuk bentang alam yang beragam seperti:

- Pegunungan dengan ketinggian rata-rata 800 meter.
- Daerah curam
- Daratan tinggi
- Daerah-daerah ledok dan lembah
- Tanah daratan rendah

- Tanah rawa-rawa
- Tanah bukit-bukit dan tanah bergelombang
- Daerah aliran sungai
- Daerah berbatu-batu

d. Demografi

Data demografi di Wikipedia menunjukkan, dari tahun 2000 sampai tahun 2011, jumlah penduduk di Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Kepulauan Selayar ini dapat dilihat dari grafik di bawah:

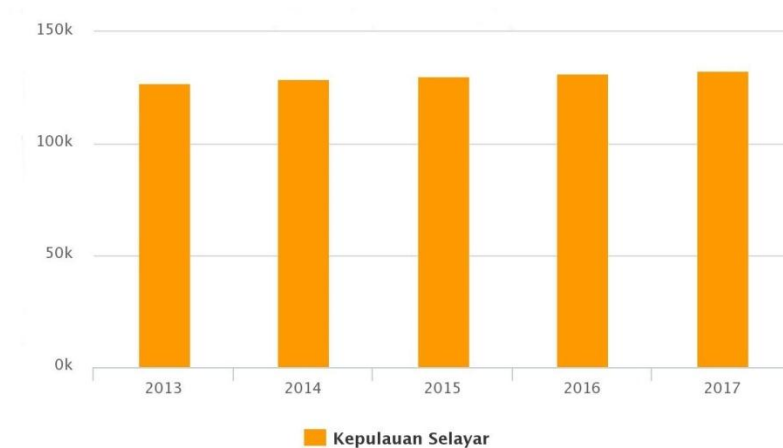


Gambar 4.1

Grafik Pertumbuhan Kabupaten Penduduk Kepulauan Selayar

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa selama 11 tahun, jumlah penduduk di Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami peningkatan yang cukup pesat dan tidak mengalami fluktuasi. Bahkan, Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten kepulauan Selayar mencatat, pada tahun 2013-2017, demografi di Kabupaten Kepulauan Selayar tidak pernah mengalami penurunan. Data BPS tersebut dapat dilihat dari grafik berikut:

Jumlah Penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar



Gambar 4.2
Jumlah Penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar

e. Pemerintahan

Menurut sejarah Kabupaten Kepulauan Selayar yang tercatat dalam dokumen Arsip Nasional Republik Indonesia Kota Makassar, daerah kepulauan ini telah dipimpin oleh oleh ratusan pejabat, mulai dari *Resident, Gesag Herbber, Contrleur, Bunken kariken*, dan beberapa sebutan lain yang setara dengan jabatan bupati untuk saat sekarang. Hingga saat sistem pemerintahan Kabupaten Kepulauan Selayar dipimpin oleh seorang Bupati, dimulai tahun 1951, tercatat beberapa putra terbaik daerah yang berhasil menjabat, dan diantara dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 4.2
Nama – Nama Bupati yang pernah menjabat di Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Kepala Daerah	Jabatan	Mulai Menjabat	Akhir Menjabat
1.	Abd. Karim	Wakil KPN	20 Oktober 1951	5 Mei 1952

2.	Muh. Arsyad	KPN	5 Mei 1952	11 Juni 1953
3.	Abd. Karim	Wakil KPN	11 Juni 1953	14 Agustus 1953
4.	Djamaluddin	KPN	14 Agustus 1953	18 Juli 1955
5.	Bustam Dg. Sitaba	KPN	18 Juli 1955	1 Desember 1956
6.	Marcus Pong Manda	KPN	1 Desember 1956	4 Maret 1960
7.	Andi Matja Amirullah	Bupati KDH	4 Maret 1960	10 April 1965
-	Drs. Patta Tjora	Pds. Bupati KDH	10 April 1965	5 Agustus 1965
8.	Drs. A. H. Dg. Marimba	Bupati KDH	5 Agustus 1965	6 November 1968
-	M. Amin Dg. Suroresiden	Pel. Tgs. Bupati KDH	6 November 1968	1 Mei 1969
9.	Abd. Rauf Rahman	Bupati KDH	1 Mei 1969	25 Januari 1971
10.	A. Palioi	Bupati KDH	25 Januari 1971	18 November 1974
-	H. Andi Bachtiar	Pd. Bupati KDH	18 November 1974	14 September 1975
11.	Drs. Anas Achmad	Bupati KDH	14 September 1975	16 Desember 1983
-	Drs. H. A. Achmad Natsir	Pel. Tgs. Bupati KDH	16 Desember 1983	10 Juli 1984

12.	Ismail	Bupati KDH	10 Juli 1984	10 Juli 1989
13.	Drs. Z. Arifin Kammi	Bupati KDH	10 Juli 1989	11 Juli 1994
14.	Drs. H. M. Akib Patta	Bupati KDH	11 Juli 1994	11 Agustus 1999
-	H. Mirdin Kasim, SH, M.Si	Pj. Bupati	11 Agustus 1999	29 Desember 1999
(14).	Drs. H. M. Akib Patta	Bupati KDH	29 Desember 1999	29 Desember 2004
-	H. A. Syamsul Alam Mallarangeng	Pj. Bupati	29 Desember 2004	30 Oktober 2005
15.	Drs. H. Syahrir Wahab, MM	Bupati	30 Oktober 2005	30 Oktober 2015
-	Drs. H. Syamsibar, MH	Pj. Bupati	30 Oktober 2015	17 Februari 2016
16.	H. M. Basli Ali	Bupati	17 Februari 2016	<i>Petahana</i>

Seorang Bupati di Kabupaten Kepulauan Selayar dalam pemerintahannya memimpin sebanyak sebelas kecamatan, yakni Kecamatan Bontoharu, Benteng, Bontomanai, Buki, Bontomatene, Bontosikuyu, Pasimasunggu, Pasimasunggu Timur, Taka Bonerate, Pasimarannu, dan Pasilambena. Maka dari itu, dari sebelas kecamatan tersebut di atas, peneliti hanya akan meneliti di satu kecamatan yakni kecamatan Pasimarannu.

2. Gambaran Umum Kecamatan Pasimarannu

a. Letak Geografis

Kecamatan Pasimarannu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kepulauan Selayar, yang letaknya tepat berada di ujung selatan Kepulauan Selayar. Lama waktu yang ditempuh untuk sampai di Kecamatan Pasimarannu dari Benteng, ibukota Kabupaten, sekitar 9 jam perjalanan dan ditempuh menggunakan angkutan laut. Total luas wilayah kecamatan Pasimarannu adalah 176,35 km². Sedangkan secara geografis, letak Kecamatan Pasimarannu berada pada koordinat 7⁰18'4,23"LU - 120⁰58',15"BT dan 7,3⁰LS - 120,96667⁰BT. Sebagai daerah kepulauan, letak geografis kecamatan Pasimarannu sangat strategis untuk melakukan perniagaan laut. Kapal angkutan, khususnya angkutan barang, yang sering berlayar dari pulau Jawa menuju Papua, selalu melewati kecamatan Pasimarannu. Bahkan tidak jarang kapal-kapal tersebut singgah, baik sekedar untuk beristirahat maupun membongkar muatannya di Bonerate, kecamatan Pasimarannu.

b. Demografi

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, dan distribusi penduduk, serta jumlah penduduk. Kecamatan Pasimarannu merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Kepulauan Selayar, terdiri dari 6 desa dengan total jumlah penduduk sebanyak 8.923 jiwa. Jumlah kelahiran dan kematian tiap tahunnya di kecamatan pasimarannu, selalu mengalami fluktuasi. Belum lagi banyak pendatang yang bermigrasi ke Kecamatan Pasimarannu dan kebanyakan hidup dan berkeluarga di sana.

c. Hidrologi

Hidrologi merupakan cabang ilmu geografi yang mempelajari pergerakan, distribusi, dan kualitas air di seluruh Bumi, termasuk siklus hidrologi dan sumber daya air. Berjalannya siklus hidrologi secara terus-menerus, dipengaruhi oleh pemanasan air laut. Di kecamatan Pasimarannu, sekitar 90% wilayahnya dikelilingi oleh laut. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa siklus hidrologi di kecamatan pasimarannu cukup berpengaruh terhadap kualitas air dari tiap-tiap desa yang ada di Kecamatan pasimarannu.

d. Klimatologi

Klimatologi merupakan studi mengenai iklim, secara ilmiah didefinisikan sebagai kondisi cuaca yang dirata-ratakan selama periode waktu yang panjang. Sebagai wilayah tropis, kecamatan Pasimarannu mengalami 2 musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Rata-rata masyarakat di Kecamatan Pasimarannu memiliki pendapatan yang bergantung pada iklim, sehingga kondisi iklim yang tidak menentu sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Hasil-hasil kebun masyarakat seringkali menjadi pendapatan utama masyarakat di Kecamatan Pasimarannu curah hujan cukup tinggi, dan hasil panen memadai. Dalam jangka waktu satu tahun, curah hujan yang terjadi di Kecamatan Pasimarannu hanya berlangsung selama 3-6 bulan, dan selebihnya musim kemarau.

B. Penyajian Hasil Penelitian

Program revitalisasi pasar tradisional di kecamatan Pasimarannu muncul atas keprihatinan semakin menurunnya jumlah kunjungan masyarakat ke pasar tradisional yang lama, yaitu sebelum pasar direvitalisasi dan posisinya dipindahkan. Program revitalisasi pasar tradisional dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang ada menyangkut sentralitas dan tata kelola bangunan pasar, sehingga nantinya masyarakat sebagai pelaku ekonomi akan lebih nyaman melakukan transaksi jual beli.

Kebijakan pemerintah terkait dengan pasar tradisional dituangkan dalam peraturan presiden No. 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama sesuai dengan bidang tugas masing-masing melakukan pembinaan terhadap pasar tradisional. Dengan demikian, seluruh kementerian dan lembaga negara dapat melakukan pembinaan terhadap pasar tradisional sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Peraturan presiden tersebut diikuti dengan peraturan Menteri perdagangan Republik Indonesia Nomor 53/M-Dag/per/12/2008 tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan toko modern.

Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha milik Negara dan Badan Usaha milik Daerah, termasuk kerjasama swasta dengan tempat usaha berupa

toko, kios, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui proses tawar menawar.

Dengan demikian untuk mengetahui jalannya proses kegiatan pembangunan pasar tradisional di kecamatan Pasimarannu, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dalam rangka penelitian. Sebelum melakukan penelitian mendalam, hal pertama yang peneliti lakukan adalah mendatangi pasar tradisional yang ada di Kecamatan Pasimarannu untuk melakukan observasi. Dalam observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2018, peneliti menangkap kesan yang sangat baik, mengingat masyarakat baik penjual dan pembeli terlihat sangat menikmati jalannya kegiatan transaksi di pasar tradisional tersebut. Hal demikian sejalan dengan ide dasar dari sebuah pasar tradisional, yaitu agar segala proses transaksi, pertukaran barang dan jasa, berlangsung dengan biaya yang rendah dan efektif, adil dan secara melibatkan banyak pelaku yang berkepentingan, secara ekonomi bermanfaat bagi semua pelaku di dalamnya, baik penjual, pembeli, maupun pelaku pendukung dan tidak ketinggalan pula pentingnya peran otoritas pasar sekaligus sebagai pengelola pasar.

Sejalan dengan ide dasarnya, peran pasar adalah sebagai *locus* transaksi untuk mengurangi ketidaksetaraan informasi (*asymmetric information*), menekan biaya transaksi (*transaction cost*) dan meningkatkan kepercayaan (*trust*) (S. Leksono, 2009). Dengan dilakukannya revitalisasi terhadap pasar tradisional, perubahan terjadi tidak hanya pada tata letak bangunan dan proses transaksi masyarakat di dalam pasar, tetapi juga

perubahan pada hubungan yang setara, serta terjalin hubungan personal emosional. Kesetaraan dalam hubungan antara penjual dan pembeli di pasar tradisional, pada akhirnya akan membawa masyarakat pada kesimpulan yang sama, yakni kesejahteraan.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan, pasar tradisional di kecamatan Pasimarannu pertama kali direvitalisasi pada tanggal 11 Oktober 2014 dan selesai pada tanggal 13 maret 2015. Setelah beberapa tahun difungsikan, kegiatan pasar secara bertahap mulai ramai dan semakin lama semakin vital. Masyarakat sudah mulai memadati pasar untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari, atau sekedar datang melihat-lihat barang dagangan. Maka dari itu, kegiatan pasar yang dulunya hanya dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, kini telah bertambah menjadi dua kali dalam satu minggu.

Kegiatan pasar dilaksanakan pada hari Kamis dan hari Minggu. Lebih daripada itu, dilakukannya revitalisasi terhadap pasar tradisional di Kecamatan Pasimarannu, tidak hanya agar kegiatan pasar yang ditingkatkan, bangunan-bangunanya juga ikut ditingkatkan. Hal tersebut dapat dicermati dari beberapa gambar di bawah ini:



Gambar 4.3
Gambar Bangunan Pasar di Kecamatan Pasimarannu



Gambar 4.4
Bangunan Pasar di Kecamatan Pasimarannu



Gambar 4.5
Bangunan Pasar di Kecamatan Pasimarannu



Gambar 4.6
Bangunan Pasar di Kecamatan Pasimarannu

Berbeda dengan pasar tradisional sebelum revitalisasi dilakukan, bangunan untuk para pedagang belum berbentuk ruko seperti sekarang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat gambar di bawah:



Gambar 4.7
Rangka Bagunan di Pasar lama Kecamatan Pasimarannu



Gambar 4.8

Rangka Bangunan di Pasar lama Kecamatan Pasimarannu

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat kondisi bangunan di pasar yang lama belum berupa bangunan tembok, dan masih dalam bentuk rangka kayu. Belum lagi wilayahnya yang sangat sempit, tepat berada di tengah-tengah rumah warga, tidak memungkinkan bagi para pedagang untuk leluasa menjajakan dagangannya.

Sekarang, karena sudah direvitalisasi, pasar tradisional di Kecamatan Pasimarannu sudah mengalami peningkatan, tidak seperti sebelumnya. Kegiatan ekonomi masyarakat juga semakin terpusat. Para pedagang yang berasal dari pedalaman tidak perlu lagi berkeliling kampung untuk menawarkan dagangannya dari rumah ke rumah. Di pasar sudah disediakan tempat-tempat khusus bagi para pedagang untuk meletakkan dagangannya, dan pembeli tinggal memilih barang yang disukai. Dengan demikian berarti bahwa kegiatan pasar sudah semakin terpusat.



Gambar 4.9
Kegiatan Pasar di Kecamatan Pasimarannu



Gambar 4.10
Kegiatan Pasar di Kecamatan Pasimarannu

a. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tingkatan kepuasan masyarakat terhadap program revitalisasi pasar tradisional, dan ingin menelaah pengaruh program revitalisasi terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam melakukan wawancara, peneliti memilih sekitar 15 orang, masing-masing dari pedagang dan masyarakat yang sebagai

konsumen, untuk menjadi informan penelitian. Berikut hasil wawancara yang dilakukan terhadap para informan:

Mariati (38 tahun), Pedagang

“Dulu kami selalu harus bawa-bawa barang dagangan untuk dijual dari rumah ke rumah, bikin capek. Tapi sekarang pasar sudah bagus dan saya tinggal simpan barang dagangan saya di los-los yang sudah disediakan, dan saya cukup puas dengan itu. Belum juga dengan pasar yang diperbaiki begini, sudah banyak orang mau datang ke pasar, tidak kayak dulu. Sekarang juga untung yang saya dapat jadi lebih banyak.”

Dg. Caddi (67 tahun), Pedagang

“Sangat bagus. Waktu pasar belum diperbaiki seperti sekarang, saya dulu punya tempat menjual di pasar yang lama. Dulu saya memang tidak menjual dengan cara mengelilingi kampung untuk menawarkan dagangan saya, tapi waktu masih di tempat yang lama saya tidak merasa puas karena tempatnya terlalu sempit. Sekarang saya senang karena punya los yang luas seperti sekarang. Saya punya banyak pelanggan waktu di tempat lama, jadi saya merasa senang bisa melayani konsumen langganan saya dengan nyaman.”

H. Salam (53 tahun), Pedagang

“Kami sangat mengapresiasi langkah pemerintah daerah karena telah membuat program revitalisasi terhadap pasar tradisional ini. Sebagai pedagang sekaligus tokoh masyarakat,

saya berharap program semacam ini dilakukan secara berkesinambungan.”

H. Risal (30 tahun), Wiraswasta

“Sebagai pusat dan jantung perekonomian masyarakat, pasar tradisional yang sekarang sudah sangat baik menurut saya. Dulu, sebelum pasar dikembangkan kembali seperti ini, kegiatan ekonomi masyarakat di pasar tradisional cukup semrawut dan belum terpusat. Beruntung pemerintah daerah telah mencanangkan program yang baik seperti revitalisasi ini. Saya harap program yang baik seperti ini terus berlanjut, dan tidak hanya terhadap pasar saja.”

Suardi (23 tahun), Wiraswasta

“Dulu waktu pasar masih di pasar lama, saya sangat jarang datang ke pasar. Saya lebih suka menunggu di rumah karena waktu pedagangnya selalu berkeliling kampung untuk dagangan mereka. Saya kasihan kalau lihat nenek yang dari pedalaman harus jalan puluhan kilo cuma untuk dapat sesuap nasi. Sebagai satu-satunya pusat perekonomian di sini, saya pikir sudah sewajarnya kalau pasar perbaiki. Saya turut senang mengingat orang-orang tua tidak lagi harus berkeliling kampung.”

Wawancara di atas telah mewakili informasi dari semua informan yang berhasil diwawancarai. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat merasa puas dengan adanya program revitalisasi. Program revitalisasi pasar sudah jelas

memiliki tujuan untuk memuaskan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan hal demikian terbukti, karena dengan adanya revitalisasi, keuntungan yang didapat oleh para pedagang meningkat, dan masyarakat semakin dimudahkan untuk bertransaksi.

b. Perbedaan Kondisi Pasar Tradisional Sebelum dan Sesudah direvitalisasi

Kondisi pasar tradisional sebelum dan sesudah direvitalisasi memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Perbedaan kondisi pasar tersebut dapat dilihat dari beberapa gambar di bawah:



Gambar 4.11

Kondisi Bangunan di Pasar lama Kecamatan Pasimarannu



Gambar 4.12

Kondisi Bangunan di Pasar lama Kecamatan Pasimarannu



Gambar 4.13
Kondisi Bangunan di Pasar lama Kecamatan Pasimarannu

Berdasarkan gambar di atas, kondisi bangunan di pasar tradisional yang lama sudah rapuh, sehingga tidak memungkinkan lagi bagi para pedagang dan pembeli melakukan transaksi. Sebagai satu-satunya pasar, dan satu-satunya pusat perekonomian di Kecamatan Pasimarannu, pasar tradisional sudah sewajarnya kalau dilakukan pengembangan kembali sarana dan prasarana pasar.

Setelah revitalisasi dilakukan, kondisi pasar sebagai pusat perekonomian semakin membaik. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 4.14
Kondisi Bangunan di Pasar Baru Kecamatan Pasimarannu



Gambar 4.15
Kegiatan di Pasar Baru Kecamatan Pasimarannu



Gambar 4.16
Kegiatan di Pasar Baru Kecamatan Pasimarannu



Gambar 4.17
Kegiatan di Pasar Baru Kecamatan Pasimarannu

c. Revitalisasi Pasar Tradisional di Kecamatan Pasimarannu

Implementasi terhadap revitalisasi pasar tradisional di kecamatan Pasimarannu menggunakan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dan proyek pembangunannya dikelola oleh pemilik lahan sebagai pengawas pembangunan. Status kepemilikan lahan adalah milik pemerintah. Hanya saja, pembelian lahan dilakukan dengan perjanjian pemilik lahan sebelumnya harus menjadi pemegang proyek pembangunan pasar tradisional. Dalam hal ini berarti bahwa proses revitalisasi dilakukan melalui kerjasama antara pemerintah dan pihak swasta. Dari hasil wawancara, diketahui total jumlah dana yang dikeluarkan dari APBD kurang lebih Rp. 1.300.000.000 (satu milyar tiga ratus juta rupiah).

Pasar tradisional hanya ada satu-satunya di kecamatan Pasimarannu, telah berdiri sejak tahun 1985 dan direvitalisasi pada tahun 2014. Luas lahan di pasar tradisional adalah 2.500 m², dengan 2 buah bangunan di dalamnya. Salah satu bangunan berisi 20 kios dengan

ukuran masing-masing 3 m x 5 m, dan satu bangunan khusus ruang kantor.

C. Pembahasan dan Interpretasi

Secara umum, keadaan pasar tradisional di kecamatan Pasimarannu sudah layak dan tidak lagi semrawut. Para pedagang telah mempunyai los masing-masing untuk meletakkan barang dagangannya. Dengan adanya revitalisasi terhadap pasar tradisional, membuat para pedagang dari pedalaman tidak perlu lagi berkeliling kampung untuk menjajakan dagangannya. Secara keseluruhan, pedagang tinggal melakukan kegiatan tawar menawar barang dagangan dan hasil produksi di pasar tradisional kecamatan Pasimarannu. Dalam arti lain, demokrasi ekonomi berjalan dengan baik. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 33 UUD 1945, yang dimaksud dengan demokrasi ekonomi adalah suatu keadaan dimana, "Produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua, di bawah pimpinan atau kepenilikan anggota-anggota masyarakat." Menurut Revisond Baswir (2006) dalam bukunya *Mafia Berkeley*, "Prioritas utama politik perekonomian yang demokratis adalah diletakkanya kemakmuran masyarakat di atas kemakmuran orang seorang."

Sebagaimana dikemukakan bung Hatta, "Politik Perekonomian menekankan pada tujuan normatif. Coraknya ditentukan oleh ideologi, politik, dan paham kemasyarakatan. Setelah itu barulah ilmu ekonomi datang dalam tujuan mengabdikan. Dalam menentukan tujuan kemakmuran, manusia menentukan sikap, pikiran yang menganalisis mengikuti di belakang." Artinya, dalam rangka meningkatkan kemakmuran masyarakat, acuan utama bung Hatta bukanlah teori ekonomi yang sarat dengan

asumsi, melainkan kemauan yang hidup dalam hati dan pikiran masyarakat sebagaimana terungkap melalui ideologi yang masyarakat hayati (Revrisond Baswir, 250: 2006). Selain itu, adanya politik perekonomian di dalam pasar, berbanding lurus dengan berlakunya perilaku pasar.

Perilaku pasar menggambarkan perilaku individu-individu yang ada dalam suatu kelompok tertentu. Ketika peneliti mengamati perilaku pasar di Kecamatan Pasimarannu, belum ada monopoli yang terjadi. Interaksi antara penjual dan pembeli di pasar tradisional kecamatan pasimarannu, sangat demokratis. Dengan demokratisnya perilaku pasar, dan tiap-tiap individu yang memiliki kebutuhan sosial memiliki kesempatan yang sama dalam bertransaksi, maka peningkatan kualitas hidup akan berjalan sesuai mekanisme pasar. Maka dari itu, yang dibutuhkan tinggal strategi untuk melakukan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Adapun strategi peningkatan kualitas hidup masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Melalui pelatihan

Pelatihan bertujuan untuk mengembangkan individu dalam bentuk peningkatan keterampilan, pengetahuan dan sikap.

2) Pendidikan

Pengembangan SDM melalui pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja, dalam arti pengembangan bersifat formal dan berkaitan dengan karir.

3) Pembinaan

Pembinaan bertujuan untuk mengatur dan membina manusia sebagai sub sistem organisasi melalui program-program perencana

dan penilaian, seperti *man power planning*, *performance apparasial*, *job analitytic*, *job classification* dan lain-lain.

4) Recruitment

Recruitmen ini bertujuan untuk memperoleh SDM sesuai klasifikasi kebutuhan organisasi dan sebagai salah satu alat organisasi dalam pembaharuan dan pengembangan.

5) Melalui perubahan sistem

Perubahan sistem memiliki tujuan untuk menyesuaikan sistem dan prosedur organisasi sebagai jawaban untuk mengantisipasi ancaman dan peluang faktor eksternal.

Dalam pengembangan kualitas hidup masyarakat tidak boleh dilakukan secara sembarangan karena menyangkut hajat hidup orang banyak. Makanya diperlukan strategi seperti yang disebut di atas.

Program revitalisasi terhadap pasar tradisional di Kecamatan pasimarannu jelas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu penelitian ini dilakukan semata-mata agar masyarakat pada umumnya, dapat mengetahui hasil perbandingan antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*) berdasarkan observasi dan hasil wawancara. Adapun *input* dan *output* dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel. 4.3
Kesimpulan Hasil Penelitian

No.	Masukkan (<i>input</i>)	Keluaran (<i>output</i>)	Hasil
1.	Sumber daya finansial berupa uang dari APBD	Revitalisasi pasar tradisional di	Membuat kegiatan

	sebanyak Rp. 1. 300.000.000	Kecamatan Pasimarannu	pasar menjadi terpusat, tertata, dan tidak semrawut.
2.	Sumber daya non finansial berupa tenaga dari masyarkat setempat	Masyarakat jadi memilki pekerjaan, yakni sebagai buruh bangunan	2 buah bangunan dan tembok yang mengeliling lokasi pasar.
3.	Lahan seluas 2.500 m ²	Tempat-tempat untuk para pedagang meletakkan dagangannya	Para pedagang dimudahkan, sehingga mendapat banyak keuntungan.
4.	Sumber daya finansial sebanyak Rp. 100.000.00	Pembuatan taman di dalam lingkungan pasar (proyek yang sementara dijalankan).	Membuat masyarakat, penjual dan pembeli, semakin nyaman

			melakukan transaksi di pasar.
--	--	--	-------------------------------

Berdasarkan tabel hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa input dan output yang dihasilkan oleh revitalisasi pasar tradisional, menggambarkan sebuah kesimpulan masyarakat merasa dengan di lakukannya program revitalisasi pasar tradisional. Hal demikian menyiratkan sebuah kesimpulan yang nantinya akan mengarah pada kesejahteraan masyarakat. Pada akhirnya, yang diperlukan tinggal bagaimana cara pemerintah daerah lebih meningkatkan strategi peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan melakukan program-program yang bermutu secara berkesinambungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan pokok yang mengacu pada tujuan penelitian, secara garis besar, program revitalisasi pasar tradisional di Kecamatan Pasimarannu mendapat apresiasi yang cukup tinggi dari masyarakat. Tingginya tingkat kepuasan masyarakat terhadap program revitalisasi pasar tradisional, berdampak pada usaha masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Maka dari itu, tingkat efektifitas program revitalisasi akan lebih mudah tercapai apabila pemerintah daerah dan masyarakat saling mendukung dalam program pengembangan kembali pasar tradisional di Kecamatan Pasimarannu. Perbaikan kualitas hidup masyarakat dapat dilihat dari lancarnya roda perekonomian di suatu wilayah, dan salah satu penunjang untuk meningkatkan roda perekonomian adalah melalui pasar. Dengan demikian, program revitalisasi terhadap pasar tradisional sangat berperan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya masyarakat di Kecamatan Pasimarannu.

B. Saran

Pemerintah sebagai pemimpin suatu wilayah, sudah seharusnya memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan masyarakatnya. Program revitalisasi terhadap pasar tradisional, hanya salah satu aspek yang bisa bisa menunjang kesejahteraan. Maka dari, program-program semacam ini, tidak hanya harus dilakukan secara berkesimbangan, tetapi harus juga diikuti dengan program-program yang lebih lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian suatu perkiraan praktik*. Yogyakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Baswir, Revrisond (2006:). *Mafia Berkeley*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan, Bungin (2007). *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Kotler, Phillip. Alih bahasa: Benyamin Molan (2005). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Keseblasan Jilid 1. PT. Intan Sejati Klaten.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah RI No. 12 tahun 2007 tentang Pasar Tradisional.
- Riduwan.(2004). *Metode Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan pertama. Bandung. Alfabeta
- Rutoto, Sabar. (2007). *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP. Universitas Muria Kudus
- Santoso, Listiyono dkk. (2015). *Epistemologi Kiri*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Stiglitz, dkk.,. (2011). *Mengukur Kesejahteraan*. Tangerang Selatan. Margin kiri.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah RI No. 12 tahun 2007 tentang Pasar Tradisional.
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 ayat 1 tentang kesejahteraan sosial.
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 ayat 2 tentang kesejahteraan sosial.
- Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 tentang Demokrasi Ekonomi.

PEDOMANAN WAWANCARA

Pertanyaan	Uraian	Informan
P1	Apa kesan anda dengan adanya program revitalisasi terhadap pasar tradisional?	Pedagang, di Kecamatan Pasimarannu
P2	Apa pendapatan anda meningkat dengan setelah dilakukannya revitalisasi terhadap pasar?	Pedagang, di pasar Kecamatan Pasimarannu
P3	Bagaimana pendapat anda dengan adanya program revitalisasi?	Tokoh masyarakat, di kecamatan Pasimarannu
P4	Apa saran anda untuk pemerintah kedepannya?	Wiraswasta, di Kecamatan Pasimarannu

HASIL WAWANCARA

A. Pedagang di Pasar Kecamatan Pasimarannu

1. Ibu Mariati, (38 tahun)
 - a. Bagaimana tingkat perbedaan di pasar sebelum dan sesudah direvitalisasi? Sangat besar perbedaan yang dirasakan, yaitu perlu lagi capek berkeliling desa.
 - b. Bagaimana kesan pertama setelah melihat perbedaan di pasar? Sangat senang.
 - c. Apa dengan revitalisasi roda perekonomian berjalan lancar? Sangat.
2. Dg. Caddi, (67 tahun)
 - a. Bagaimana menurut anda kegiatan pasar setelah direvitalisasi? Sangat bagus.
 - b. Apa pendapatan anda meningkat setelah dilakukanya revitalisasi? Pelanggan jadi lebih nyaman, sehingga pendapatan saya meningkat.
 - c. Apa anda setuju jika pasar diperluas kembali? Ya.
3. H. Salam, (53 tahun)
 - a. Apa kesan dengan langkah pemerintah melakukan revitalisasi pasar tradisional? Saya sangat mengapresiasi.
 - b. Apakah dengan adanya revitalisasi roda perekonomian berjalan lancar? Ya.
 - c. Apakah menurut anda, pasar perlu dipeluas wilayahnya? Ya.

B. Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu

1. H. Risal (30 tahun), Wiraswasta
 - a. Bagaimana pendapat anda dengan adanya rivitalisasi pasar tradisional? Sangat baik.
 - b. Apa perbedaan yang anda rasakan sebelum dan sesudah pasar direvitalisasi? Kondisi pasar tidak lagi semrawut.
 - c. Apa saran anda untuk pemerintah daerah kedepannya? Semoga program semacam ini terus berlanjut.

2. Suardi (23 tahun), Wiraswasta
 - a. Apakah dengan dilakukanya revitalisasi meningkatkan minat anda dalam berbelanja di pasar? sekarang iya, sebelumnya tidak.
 - b. Apakah dengan revitalisasi ini sudah sama-sama menguntungkan bagi penjual dan dan pembeli? Iya.
 - c. Apakah menurut anda letak pasar sekarang sudah strategis?
Cukup strategis karean berada di pertengan desa Bonerate dan pedalaman.

DOKUMENTASI







